

Pengaruh Financial Stability, Financial Target dan Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020

INDARTI INDARTI¹; IKA BERTY APRILIYANI²; DINI ONASIS³

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : indarti@unilak.ac.id (korespondensi)

Submit : 2022-01-19

Review : 2022-02-21

Publish : 2022-05-26

Abstract: This study aims to examine the effect of Financial Stability, Financial Target and Audit Quality on Fraudulent Financial Statements of fraud in financial statements by using Fraud Diamond analysis. The data used is secondary data. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. Determination of the research sample using purposive sampling method and data processing using multiple linear regression. The population of this study is the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The technique used in taking the number of samples is purposive sampling, with a research period of 2017-2019. The data were analyzed using panel data regression technique. The results obtained in this study found that the Financial Stability and Financial Target variables had a significant effect on the Fraudulent Financial Statement, while the Audit Quality Variable had no effect on the Fraudulent Financial Statement. Overall variable Financial Stability, financial target and audit quality affect the Fraudulent Financial Statement.

Keyword: Fraudulent financial statement, Financial Stability, Financial Target, Audit Quality

Berkaitan dengan pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materiil dalam pelaporan keuangan (Generally Accepted Auditing Standard – GAAS, 2006). Salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan yang curang merupakan salah saji yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sumber dari salah saji ini meliputi manipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi, salah saji atau penghilangan yang disengaja dari laporan keuangan, dan/atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi. Kecurangan pada laporan keuangan di satu sisi dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis karena mereka dapat melebih-lebihkan hasil usaha (overstated) dan kondisi keuangan mereka sehingga laporan keuangan mereka terlihat baik dalam pandangan publik. Akan tetapi, meningkatnya kecurangan laporan juga sangat merugikan publik yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan

mereka berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bentuk tanggung jawabnya, OJK secara berkala (triwulan) memberikan laporan mengenai pemeriksaan umum dan khusus terhadap perbankan agar resiko penipuan perbankan tersebut dapat diminimalisir. Lalu bagaimana statistik perbankan yang terindikasi fraud di Indonesia dua tahun terakhir? Pada tahun 2017, terdapat 57 bank yang terindikasi fraud. Sedangkan pada tahun 2018 yang terindikasi fraud sampai triwulan III adalah sebanyak 36 bank. Berdasarkan angka statistik ini dapat dilihat bahwa masih banyak bank yang melakukan dan mengalami kejahatan perbankan. Sayangnya dalam laporan tersebut, OJK tidak menjelaskan apa yang menjadi motivasi, rasionalisasi, jenis fraud serta redflag bank-bank-bank yang terindikasi fraud. Oleh sebab itulah penelitian ini dilakukan untuk melengkapi laporan OJK

tersebut. Analisa akan didasarkan pada Fraud Pentagon.

Terjadinya kecurangan yang tidak dapat terdeteksi, dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Konsekuensinya adalah deteksi terhadap kecurangan menjadi isu penting. Kemampuan untuk melakukan identifikasi kecurangan secara cepat menjadi suatu kebutuhan. Namun pendeteksian terhadap financial statement fraud tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode untuk menilai adanya kecurangan tersebut. Menurut teori Cressey (dikutip oleh James A. Halldan Tommie Singleton, 2007), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan fraud yaitu pressure, opportunity, dan razionalization. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara principal dan agen. Teori keagenan ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan, dimana principal ingin supaya agent melakukan sesuatu seperti keinginannya, sedangkan agent ingin melakukan sesuatu untuk memaksimalkan utilitasnya. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan principal melakukan pengawasan terhadap agent sehingga timbul agency cost dalam mengawasi kinerja manajemen. Disini, manajemen perusahaan dipandang sebagai agen yang diberikan kepercayaan untuk menjalankan perusahaan. Satu atau lebih principal memberi wewenang dan otoritas kepada agen untuk melakukan kepentingan principal, sedangkan agen dalam mengelola perusahaan justru cenderung lebih mementingkan kepentingan

pribadinya daripada meningkatkan nilai perusahaan.

Konsep Fraud

Menurut Amin Widjaja (2011a) kecurangan (fraud) mengacu pada kesalahan penyajian suatu fakta yang material dan dilakukan satu pihak ke pihak lainnya dengan tujuan menipu dan membuat pihak lain merasa aman untuk bergantung pada fakta yang merugikan baginya. Statement on Auditing Standards No. 99 (dikutip Widjaja, 2011a) mendefinisikan fraud sebagai “an intentional act that result in a material misstatement in financial statements that are the subject of an audit”. Sedangkan menurut ACFE, organisasi terbesar anti-fraud, fraud adalah “the use of one’s occupation for personal enrichment through the deliberate misuse or misapplication of the employing organization’s resources or asset”. Yang dimaksud dalam definisi tersebut, fraud merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.

Teori Fraud Diamond

Wolfe dan Hermanson (2004) menambah kan tiga kondisi yang ditemukan oleh Cressey (1953, dalam Skousen et al., 2008) berupa faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan, dengan elemen kemampuan (capability). Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan. Adapun sifat-sifat yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson (2004) terkait elemen kemampuan (capability) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu: Position / function,

brains, confidence / ego, coercion skills, effective lying, immunity to stress.

Pengembangan Hypothesis

Pengaruh financial stability terhadap fraudulent financial statement.

Menurut SAS No. 99 (dalam Skousen et al., 2008) dijelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya. Loebbecke dan Bell dalam Skousen et al. (2008) mengindikasikan perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen untuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2008) membuktikan bahwa pertumbuhan aset yang cepat secara positif berpengaruh ke kemungkinan terjadinya kecurangan. Pada penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), menunjukkan bahwa financial stability yang diprosikan dengan perubahan total aset (ACHANGE) terbukti berpengaruh terhadap financial statement fraud. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1 : *Financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh financial target terhadap fraudulent financial statement

Pihak manajer berusaha untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai berbagai target perusahaan, salah satunya adalah target keuangan. Skousen et al. (2008) mengatakan Return on total aset (ROA) adalah ukuran kinerja operasional secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan. Hal ini didukung oleh Kasmir (2013:202) yang mengatakan ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai

proksi variabel financial targets. Penelitian Skousen et al. (2008) tidak menguatkan bukti bahwa return on assets (ROA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) yang mengatakan bahwa variabel financial target yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. ROA aktual yang telah dicapai tahun sebelumnya akan digunakan manajemen untuk menetapkan target keuangan pada tahun – tahun berikutnya (Rahmanti dan Daljono, 2013). Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja manajemen, yang artinya keseluruhan operasi perusahaan telah efektif. Hanya saja, dalam meningkatkan kinerjanya dengan menargetkan ROA lebih tinggi memungkinkan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan berupa manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Financial Targets* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Kualitas Audit berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.

Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji yang material dalam laporan keuangan dan melaporkan salah saji material tersebut (De Angelo, 1981). Hasil penelitian De Angelo (1981) yang mengatakan bahwa KAP besar (big four) dianggap akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (non big four). KAP big four dianggap lebih berkualitas karena KAP big four memiliki reputasi yang lebih tinggi daripada KAP non big four sehingga KAP big four akan mempertahankan kualitas auditnya dengan bekerja lebih cermat. Penelitian yang dilakukan Alves (2013) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal Big Four memiliki tingkat praktik manajemen laba

yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal Non-Big Four.

H3 = Kualitas Audit berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini termasuk ke dalam kelompok data time series dengan melihat dari dimensi waktu yang digunakan selama periode penelitian yaitu dua tahun, dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Peneliti bermaksud untuk menganalisis pengaruh variabel independen yakni Financial Stability, Financial Target, dan Kualitas Audit, terhadap variabel dependen yakni Fraudulent financial Statement baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sample menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus. Adapun kriteria –kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

- 1). Perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia berturut – turut selama periode tahun 2019-2020
- 2). Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2019-2020 yang dinyatakan dalam rupiah.
- 3). Perusahaan yang mengalami laba selama periode pengamatan.
- 4). Perusahaan yang mengungkapkan data –data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.
- 5). Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2002) sedangkan informasi KAP diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory.

Data kuantitatif tersebut diukur dalam suatu skala rasio dan skala nominal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan didapatkan dengan cara:

1. Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa annual report dari seluruh perusahaan go public kecuali perusahaan financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan 2019. Data dalam penelitian ini diunduh melalui situs www.idx.co.id. Dengan data-data tersebut bisa digunakan untuk perhitungan variabel dalam penelitian ini, yaitu Financial stability, Financial Target dan Fraudulent Financial Statement.
2. Metode studi pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, tesis, surat kabar, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini disebabkan kepustakaan adalah bahan utama dalam penelitian data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Sebelum

analisis regresi dilakukan, maka harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu berupa output SPSS. SPSS yang digunakan adalah SPSS versi 26.

HASIL

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020, yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Total perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 adalah sebanyak 110 perusahaan perbankan. Setelah dilakukan pemilihan sample, maka terpilih 27 perusahaan perbankan.

Sebelum meneliti lebih lanjut mengenai Fraudulent Financial Statement pada perusahaan perbankan, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh financial stability, financial target dan kualitas audit terhadap Fraudulent Financial statement.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financial Stability, Financial target dan kualitas audit terhadap *Fraudulent Financial Statement* Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Uji Signifikansi Regresi Berganda (Uji F)

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel atau dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Uji statistik F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig) pada uji ANOVA. Selengkapnya mengenai hasil uji statistik F penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

Tabel 1
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,888	3	,296	5,332	,003 ^b
Residual	2,777	50	,056		
Total	3,665	53			

a. Dependent Variable: y1

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Dari tabel 1 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,332 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *Fraudulent Financial statement* karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig > 5%). Maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh Financial stability, Financial Target dan Kualitas Audit terhadap *Fraudulent Financial statement*

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara parsial terhadap masing-masing variabel bebas. Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual yaitu Financial stability, Financial Target dan Kualitas Audit terhadap *Fraudulent Financial statement*. Model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai sig yang terdapat pada Gambar berikut ini.

Tabel 2
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,598	,208		7,703	,000		
x1_Fin.Stability	-,547	,235	-,291	2,329	,024	,971	1,030
x2_Fin.Target	-,535	,173	-,385	3,100	,003	,981	1,019
x3_Kualitas Audit	-,005	,066	-,009	-,075	,941	,958	1,044

Dependent Variable: Y1_Fraudulent Financial Statement

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$FFS = 1,598 - 0,547 \text{ Fin.Stab} - 0,538 \text{ FinTarget} - 0,005 \text{ Kualitas Audit} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, diketahui bahwa konstanta sebesar 1,598 menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri Financial stability, Financial Target dan Kualitas Audit terhadap *Fraudulent Financial statement*.

Pengaruh Financial stability terhadap *Fraudulent Financial statement*.

Nilai koefisien Financial Stability bertanda negatif yaitu sebesar 0,547. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila *Financial stability* mengalami penurunan 1 satuan dengan asumsi variabel independen

lainnya bernilai konstan, maka *Fraudulent Financial statement* juga akan mengalami penurunan sebesar 0,547 satuan. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah *Financial stability* berpengaruh pada *Fraudulent Financial statement*. Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk Likuiditas adalah sebesar -2,239 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan *Financial stability* berpengaruh signifikan pada *Fraudulent Financial statement* pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Financial Target terhadap *Fraudulent Financial statement*

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk Financial Target adalah sebesar -3,100 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan Financial target berpengaruh signifikan pada *Fraudulent Financial statement* pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Hal ini berarti hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Fraudulent Financial statement*

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai t hitung untuk *kualitas audit* adalah sebesar -0,075 dan nilai signifikansi sebesar 0,941 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan *Kualitas Audit* tidak berpengaruh signifikan Financial target berpengaruh signifikan pada *Fraudulent Financial statement* pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas, berikut

dibahas pengaruh masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel dependen.

Pengaruh Financial stability terhadap Fraudulent Financial statement.

Bersumber pada hasil pengujian yang sudah dijalankan bahwa didapat nilai pvalue atau probabilitas dari variabel independen 1 atau *Financial stability* senilai 0,024. Apabila dilihat bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada nilai alpha ($>0,05$) berarti *Financial stability* mempunyai efek positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial statement*. (FFS). Dengan ini H1 diterima. Manajemen perlu menjaga kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. *Financial stability* dilihat dari perubahan pertumbuhan aset perusahaan setiap tahunnya. Aset perusahaan yang meningkat tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Untuk memperlihatkan kinerja dan pertumbuhan aset perusahaan yang baik, manajemen akan melakukan berbagai cara untuk meyakinkan investor termasuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan

Teori agensi menjelaskan manajer memiliki informasi yang banyak mengenai perusahaan dan diberikan tanggung jawab oleh pemilik untuk memberikan keputusan dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Ketika kondisi ekonomi perusahaan tidak stabil menimbulkan masalah bagi manajemen. Hal ini mendorong manajemen melakukan segala cara untuk tetap menjaga stabilitas keuangan pada perusahaan dan bahkan memanipulasi laporan keuangan untuk menutupi kinerja yang kurang baik. Konsep fraud triangle menjelaskan bahwa salah satu faktor terjadinya kecurangan adalah tekanan. Tekanan bagi perusahaan untuk menjaga kondisi keuangan dalam keadaan yang stabil dapat mengakibatkan manajemen melakukan berbagai cara agar kinerja perusahaan terlihat baik dan memperlihatkan performa yang baik. Hal ini dapat membuat manajemen melakukan manipulasi laba atau kecurangan pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Pamungkas (2018) yang menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi stabilitas keuangan yang terancam akan membuat manajer melakukan segala cara termasuk memanipulasi laporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dicoba untuk menguji hubungan antara stabilitas keuangandan penipuan. Perusahaan dengan stabilitas keuangan yang meningkat cenderung menahan diri melakukan penipuan pendapatan (Abbas, 2017). Sebaliknya, ada pengaruh positif antara *financial stability* terhadap *financial statement fraud* (Tiffani dan Marfuah, 2015; Nugraheni dan Triatmoko, 2017). Pada penelitian lainnya, stabilitas keuangan belum mempengaruhi penipuan laporan keuangan (Pypyt et al., 2018).

Pengaruh Financial Target terhadap Fraudulent Financial statement.

Hasil dari pengujian nilai p-value atau probabilitas dari variabel independen 2 yaitu *Financial target* yang diukur dengan ROA memperoleh nilai sebesar 0,003. Nilai dari hasil pengujian tersebut lebih kecil bila dilihat dengan nilai alpha (5%) yang memiliki artiialah ROA memiliki efek positif signifikan terhadap FFS. Dilihat dari hasilnya tersebut artinya adalah H2 diterima.

Manajemen menghadapi tekanan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang ditetapkan oleh prinsipal. Manajemen akan memanfaatkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan dan memperlihatkan kinerja yang baik. Pemanfaatan aset untuk mencapai hasil keuangan perusahaan mendorong manajemen melakukan tindakan diskresi atau kebebasan dalam pengambilan keputusan. Tindakan ini dapat menyebabkan terjadinya perilaku disfungsional. Perilaku ini berpotensi menimbulkan kecurangan karena menyajikan laporan keuangan yang tidak sebenarnya.

Teori keagenan menjelaskan peran

manajer yang diberikan wewenang oleh pemilik dalam pengambilan keputusan pada sebuah perusahaan. Manajer akan memperlihatkan kinerja yang baik kepada pemilik dengan melakukan berbagai cara agar laporan keuangan terlihat baik di mata pemilik dan mendapatkan keuntungan untuk kepentingan dirinya sendiri. Konsep fraud triangle menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan adalah tekanan. Tekanan yang diberikan kepada manajemen untuk mencapai financial target mengakibatkan manajemen melakukan berbagai cara termasuk memanipulasi laba agar kinerja manajemen terlihat baik. Kecurangan terjadi karena target yang diberikan kepada manajemen berlebihan dan sulit untuk dicapai. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norbarani (2012) dan Kurniawan (2017) yang menemukan bahwa financial target memiliki pengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang ditarget oleh perusahaan kepada manajemen menimbulkan tekanan yang dapat meningkatkan praktik kecurangan pada laporan keuangan karena manajemen akan berusaha untuk meningkatkan laba dan mencapai target sesuai yang diinginkan oleh perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Fraudulent Financial statement

Berikutnya adalah nilai p-value atau probabilitas dari variabel independen yang ketiga adalah Kualitas Audit yang memiliki nilai sebesar 0,941. Jikalau nilai tersebut dilihat dengan nilai alpha (5%) maka nilai tersebut lebih besar daripada nilai alpha (>0,05) memiliki arti Kualitas Audit tidak mempunyai efek positif signifikan untuk Fraudulent Financial Statement maka dengan ini H3 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen (2008) dan Aprilia dan Regina (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian

auditor yang berasal dari KAP satu ke KAP yang lain baik KAP Big Four, maupun KAP Non-Big Four tidak menyebabkan terjadinya fraudulent financial statement. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor pada perusahaan bukan untuk mengurangi pendeteksian laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Pengaruh Financial Stability, Financial Target, dan Kualitas Audit terhadap Fraudulent Financial Statement.

Berikutnya adalah nilai p-value atau probabilitas dari variabel independen keseluruhan dilihat dari uji f adalah memiliki nilai 0,003. Jikalau nilai tersebut dilihat dengan nilai alpha (5%) maka nilai tersebut lebih kecil daripada nilai alpha (>0,05) memiliki arti *Financial Stability, Financial Target, Kualitas Audit* mempunyai efek positif signifikan untuk Fraudulent Financial statement maka dengan ini H4 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang sudah dikerjakan pada bagian hasil dan pembahasan. Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai *Financial Stability, Financial Target, Kualitas Audit terhadap Fraudulent Financial Statement* (FFS) terhadap perusahaan sektor perbankan yang berada pada BEI dengan periode penelitian 2019-2020 adalah sebagai berikut:

- a). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial stability berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi stabilitas keuangan yang terancam akan membuat manajer melakukan segala cara termasuk memanipulasi

- laporan keuangan.
- b). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial target berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Kecurangan terjadi karena target yang diberikan kepada manajemen berlebihan dan sulit untuk dicapai.
- c). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor yang berasal dari KAP satu ke KAP yang lain baik KAP Big Four, maupun KAP Non-Big Four tidak menyebabkan terjadinya fraudulent financial statement. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor pada perusahaan bukan untuk mengurangi pendeteksian laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor lama
- d). Untuk *Financial Stability, Financial Target, Kualitas Audit* mempunyai efek positif signifikan untuk *Fraudulent Financial statement*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes. (2012). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Albrecht, W. S., Albrecht, C.O., Albrecht , C.C. and Zimbelman, Mark F. (2011). Fraud Examination 4th Edition. Cengage Learning: Mason, Ohio USA.
- Ardiyani, Susmita dan Utaminingsih, Nanik Sri. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangel. Accounting Analysis Journal. Vol 4 No 1. Hal. 1-10.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2012). Report to Nation. Diakses dari <https://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFEWebsite/Content/rtnn/2012-report-tonations.pdf> pada tanggal 17 September 2015.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2014). Report to Nation. Diakses dari <http://www.acfe.com/rtnn/docs/2014-report-to-nations.pdf> pada tanggal 25 September 2015.
- Brennan, Niamh M. and McGrath, Mary. (2007). Financial Statement Fraud: Incidents, Methods and Motives. Australian Accounting Review, 17 (2) (42) (July): 49-61.
- Dechow, P. M, Hutton, A. P, Kim, J H, and Sloan, R. G.(2012). Detecting Earning Management : A New Approach. Journal of Accounting Reserach, Vol. 50, Ed. 2, Hal. 275-334
- Fimanaya, Fira dan Syafruddin, Muchamad.(2014). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011). Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 03, No. 03, Hal. 1 -11.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multi variate Dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, Septia Ismah dan Laksito, Herry. (2015). Pengaruh Fraud Indicator Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada

- Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 04, No. 04, Hal 1-15.
- Jansen, Michael C. and Meckling, William H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics. Vol 3, No 4, hal. 305-306. Vol. 23 No. 1 Jurnal Bisnis dan Ekonomi 89
- Kasmir.(2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompas.com.(2014). Sentul City, “Cuan”, dan Kasus Korupsi. Diakses dari <http://properti.kompas.com/read/2014/10/2/085540721/Sentul.City.Cuan.dan.Kasus.Korupsi.pada.tanggal.20.September.2015>.
- Rahmanti, Martantya dan Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui faktor Risiko Tekanan dan Peluang. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.2 No 2, Hal 1-12.
- Shelton, Austin. (2014). Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond. Undergraduate Honors These.Paper 21. availabel at <http://dc.etsu.edu/honors/213> pada 25 September 2015.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Rahardjo,Shiddiq Nur. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Diponegoro Journal of Accounting Vol. 03 No. 02. ISSN (Online): 2337-3806.
- Skousen, C. J. and Twedt, Brady James. (2009). Fraud in Emerging Markets :A Cross Country Analysis. <http://ssrn.com/abstract=1340586> pada 24 September 2015.
- Skousen,C. J.,Smith,K.R.andWright,C.J. (2008). Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effecti veness of The Fraud Triangle and SAS 99. <http://ssrn.com/abstract=1295494> pada 20 September 2015.
- Sukirman dan Sari, Maylia Pramono. (2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangel (Studi Kasus Pada Per usahaan Publik di Indonesia). Jurnal Akun tansi dan Auditing, Vol. 09, No. 02. Hal. 199-225
- Suyanto. (2009). Fraudulent Financial Statement Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99. Gajah Mada International Journal of Business, Vol. 11, No. 01, hal. 117-144.
- Tribun Timur. (2015). Hati – Hati Kasus Properti Terbanyak Kedua Setelah Perbankan.Diakses dari <http://makassar.Tribunnews.com/2015/01/04/sekali-lagi-hati-hati-beli-properti-ini-masalahnya.pada.tanggal.18.September.2015>.
- Ujiyantho, Muh.Arif dan Pramuka, Bambang Agus.(2007).Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 10. Makassar.
- Wolfe, David T. and Hermanson, Dana R. (2004). The Fraud Diamond: Considering theFour Elements of Fraud. CPA Journal. Vol 74 Issue 12, hal. 1-5